

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PERIODE 2018 – 2020**

Oleh:

**Isnaini Fazrah
NIM 0503172098**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
PERIODE 2018 – 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

**Isnaini Fazrah
NIM 0503172098**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaini Fazrah
NIM : 0503172098
Tempat/Tgl. Lahir : Muliorejo, 20 September 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun V Jl. Ampera II Desa Muliorejo Kec. Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2018-2020”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Isnaini Fazrah
NIM. 0503172098

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE*
INDEX PERIODE 2018 - 2020**

Oleh:

Isnaini Fazrah

NIM. 0503172098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 8 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Marliah, M.Ag

NIP. 197601262003122003

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak

NIP. 198006142015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA

NIP.197705312005012007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2018-2020*”. Atas nama Isnaini Fazrah, NIM 0503182098 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 2 November 2021. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 8 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UINSU MEDAN

Ketua



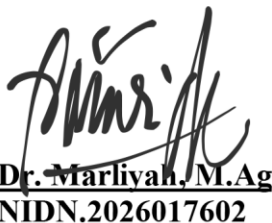
Ahmad Amin Dalimunthe, Ph. D
NIDN.2012078402

Sekretaris



Laylan Syarfina, M.Si
NIDN.2027089103

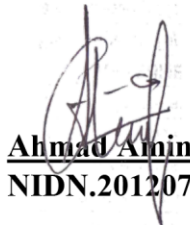
Anggota



Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN.2026017602



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN.2014068001



Ahmad Amin Dalimunthe, Ph. D
NIDN.2012078402



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz, M.A
NIDN.0105018901

ABSTRAKSI

Isnaini Fazrah (2021), **Analisis Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2020**. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** dan Pembimbing II Ibu **Kusmilawaty, M.Ak**.

Berdasarkan kinerja suatu perbankan syariah tidak dapat dilihat dari aspek keuangan saja, akan tetapi juga dapat ditunjukkan dari segi keadilan, halal, dan penyucian yang dijalankan melalui prinsip keislaman ataupun tidak. Maka dari itu tujuan penelitian adalah untuk melihat hasil kinerja bank umum syariah dengan menerapkan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang menggunakan 5 rasio yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diteliti ialah data kuantitatif dari sumber data sekunder laporan keuangan bank umum syariah periode 2018 – 2020. Pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2020 sehingga diperoleh 18 laporan keuangan dari 6 sampel bank umum syariah. Adapun penggunaan analisa dekskriptif non-statistic dihasilkan berdasarkan hasil perhitungan acuan standarisasi penilaian yang tersedia. Hasilnya menunjukkan bahwa pada *profit sharing ratio* hanya Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah yang memperoleh predikat cukup baik. Untuk *zakat performance ratio*, semua bank masih berpredikat buruk. Untuk *equitable distribution ratio*, hanya Bank Mandiri Syariah yang memperoleh predikat cukup baik. Untuk *Islamic investment vs non islamic investment*, seluruh sampel bank umum syariah memperoleh predikat sangat baik. Dan untuk *islamic income vs non islamic income*, seluruh bank yang menjadi sampel memperoleh predikat sangat baik.

Kata kunci: Kinerja, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memudahkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index Periode 2018-2020*”** tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) untuk mahasiswa program studi S-1 di jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Penulis masih memiliki beberapa kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung, mendorong, dan mendoakan keberhasilan skripsi ini. Penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Dosen Pembimbing I yang memberi bantuan serta arahan pada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang memberi bantuan serta arahan pada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibu Mawaddah Irham, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat membangun dalam hal perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen maupun staff/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Terkhusus kepada keluarga saya yaitu kedua orang tua saya Bapak Muhammad Harmain S.Ag dan Ibu Khairani serta adik saya Muhammad Yusri Khusairi yang telah memberikan kasih sayang, dukungan materi maupun non materi, doa serta semangat yang luar biasa dan tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada 2 sahabat saya di kelas, Dwi Sakinah dan Nurul Habibi Lubis yang telah memberi warna dan pengalaman selama duduk di bangku perkuliahan, hingga sampai saat ini masih setia menemani dalam suka maupun duka, saling menyemangati dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat semasa SD, Tiara Chairina, Athia Faqiha Salsabilla Azhari, Dinda Nur Hafizah dan Nurul Sri Antika yang selalu setia menjadi pendengar yang baik, dan memberi semangat dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua senior saya, Abdullah Arief dan Syahriani As Rambe yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi saya, dan sudi meluangkan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Untuk semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis memohon kepada Allah SWT untuk pihak yang terlibat semoga dibalas dengan pahala yang berlimpah ganda dan dijadikan sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan untuk kita semua, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 21 Oktober 2021

Penulis



Isnaini Fazrah

NIM. 0503172098

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Bank Syariah	9
2. Kinerja.....	12
3. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	14
B. Kajian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24

C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
2. Hasil Kinerja BUS Yang Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index	38
B. Pembahasan.....	69
1. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio <i>Profit Sharing Ratio</i>	69
2. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio <i>Zakat Performance Ratio</i>	69
3. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio <i>Equitable Distribution</i> <i>Performance</i>	70
4. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio Islamic Investment vs Non Islamic Investment	70
5. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio <i>Islamic Income vs Non</i> <i>Islamic Income</i>	70
6. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2	Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	30
Tabel 3.3	Hasil Penilaian Predikat <i>Islamicity Performance Index</i>	31
Tabel 4.1	Indikator PSR Bank BRI Syariah.....	39
Tabel 4.2	Hasil perhitungan PSR Bank BRI Syariah.....	39
Tabel 4.3	Indikator ZPR Bank BRI Syariah.....	40
Tabel 4.4	Hasil perhitungan ZPR Bank BRI Syariah.....	40
Tabel 4.5	Indikator EDR Bank BRI Syariah.....	41
Tabel 4.6	Hasil perhitungan EDR Bank BRI Syariah.....	41
Tabel 4.7	Indikator IIV Bank BRI Syariah.....	42
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan IIV Bank BRI Syariah.....	42
Tabel 4.9	Indikator IIC Bank BRI Syariah.....	43
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan IIC Bank BRI Syariah.....	43
Tabel 4.11	Indikator PSR Bank BNI Syariah.....	44
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan PSR Bank BNI Syariah.....	44
Tabel 4.13	Indikator ZPR Bank BNI Syariah.....	45
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan ZPR Bank BNI Syariah.....	45
Tabel 4.15	Indikator EDR Bank BNI Syariah.....	46
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan EDR Bank BNI Syariah.....	46
Tabel 4.17	Indikator IIV Bank BNI Syariah.....	47
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan IIV Bank BNI Syariah.....	47
Tabel 4.19	Indikator IIC Bank BNI Syariah.....	48
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan IIC Bank BNI Syariah.....	48
Tabel 4.21	Indikator PSR Bank Syariah Mandiri.....	49
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan PSR Bank Syariah Mandiri.....	49
Tabel 4.23	Indikator ZPR Bank Syariah Mandiri.....	50

Tabel 4.24	Hasil Perhitungan ZPR Bank Syariah Mandiri	50
Tabel 4.25	Indikator EDR Bank Syariah Mandiri	51
Tabel 4.26	Hasil Perhitungan EDR Bank Syariah Mandiri	51
Tabel 4.27	Indikator IIV Bank Syariah Mandiri	52
Tabel 4.28	Hasil Perhitungan IIV Bank Syariah Mandiri	52
Tabel 4.29	Indikator IIC Bank Syariah Mandiri	53
Tabel 4.30	Hasil Perhitungan IIC Bank Syariah Mandiri	53
Tabel 4.31	Indikator PSR Bank Muamalat Indonesia	54
Tabel 4.32	Hasil Perhitungan PSR Bank Muamalat Indonesia	54
Tabel 4.33	Indikator ZPR Bank Muamalat Indonesia	55
Tabel 4.34	Hasil Perhitungan ZPR Bank Muamalat Indonesia	55
Tabel 4.35	Indikator EDR Bank Muamalat Indonesia	56
Tabel 4.36	Hasil Perhitungan EDR Bank Muamalat Indonesia	56
Tabel 4.37	Indikator IIV Bank Muamalat Indonesia	57
Tabel 4.38	Hasil Perhitungan IIV Bank Muamalat Indonesia	57
Tabel 4.39	Indikator IIC Bank Muamalat Indonesia	58
Tabel 4.40	Hasil Perhitungan IIC Bank Muamalat Indonesia	58
Tabel 4.41	Indikator PSR Bank Mega Syariah	59
Tabel 4.42	Hasil Perhitungan PSR Bank Mega Syariah	59
Tabel 4.43	Indikator ZPR Bank Mega Syariah	60
Tabel 4.44	Hasil Perhitungan ZPR Bank Mega Syariah	60
Tabel 4.45	Indikator EDR Bank Mega Syariah	61
Tabel 4.46	Hasil Perhitungan EDR Bank Mega Syariah	61
Tabel 4.47	Indikator IIV Bank Mega Syariah	62
Tabel 4.48	Hasil Perhitungan IIV Bank Mega Syariah	62
Tabel 4.49	Indikator IIC Bank Mega Syariah	63
Tabel 4.50	Hasil Perhitungan IIC Bank Mega Syariah	63
Tabel 4.51	PSR Bank BCA Syariah	64
Tabel 4.52	Hasil Perhitungan PSR Bank Mega Syariah	64
Tabel 4.53	Indikator ZPR Bank BCA Syariah	65
Tabel 4.54	Hasil Perhitungan ZPR Bank BCA Syariah	65

Tabel 4.55	Indikator EDR Bank BCA Syariah	66
Tabel 4.56	Hasil Perhitungan EDR Bank BCA Syariah	66
Tabel 4.57	Indikator IIV Bank BCA Syariah.....	67
Tabel 4.58	Hasil Perhitungan IIV Bank BCA Syariah	67
Tabel 4.59	Indikator IIC Bank BCA Syariah.....	68
Tabel 4.60	Hasil Perhitungan IIC Bank BCA Syariah.....	68
Tabel 4.61	Hasil perhitungan kinerja dengan Islamicity Performance Index.....	71
Tabel 4.62	Hasil penilaian predikat Islamicity Performance Index	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kehadiran bank syariah di Indonesia adalah suatu peristiwa ataupun kejadian yang muncul pada suatu Negara dengan mayoritas masyarakat memiliki agama Islam.. Hal ini tentu muncul karna adanya kebutuhan dan permintaan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah dan terbebas dari adanya riba.

Pada tahun 1980 di Indonesia telah berdiri gagasan mengenai perbankan syariah berdasarkan dialog-dialog dengan tema bank syariah yang menjadi pilar perekonomian umat muslim.¹ Dari hasil perbincangan tersebut terbentuklah bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat pada tahun 1992, yang sesuai akte pendiriannya berdiri pada tanggal 1 November 1992 dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000. Walaupun perkembangannya agak terlambat jika dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya, akan tetapi perbankan syariah di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya.²

Di mulai tahun 1998 bahwa pemerintahan serta para DPR telah melaksanakan perbaikan perundang-undangan Nomor 7 Tahun 1992 berubah menjadi Nomor 10 Tahun 1998 dengan resmi menerangkan bahwasanya ada 2 sistem dalam bank di Indonesia yakni sistem bank konvensional dan syariah.

Tahap perkembangan bank syariah yang berikutnya ialah munculnya UU No. 21 tahun 2008 yang menjelaskan tentang operasional perbankan syariah di Indonesia, kemudian diperbaharui dengan keluarnya PBI No. 11/3/PBI/2009 yang membuat aturan dan prosedur dalam membangun kantor cabang, dan menjadikan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat.³

¹Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”,<http://www.ojk.go.id> (diakses pada 13 Maret 2021 pukul 23.20)

²Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 24.

³Evi Sebtianita, “Analisis kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 1.

Bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan dengan pesan seiring berjalannya waktu, dimana hal ini terjadi dikarenakan adanya kehadiran berbagai bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, dan ada juga perbankan yang berdiri secara sendirinya tanpa mengacu pada prinsip bank konvensional.

Sesuai persetujuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dimasukkan dalam data statistik bank syariah bahwa aset perbankan syariah pada awal tahun 2021 sebesar 545.39 Triliun Rupiah.⁴ Sedangkan berdasarkan kuantitas bahwa peningkatan bank syariah bahwasanya bank konvensional mengalami peningkatan terhadap bank umum syariah serta unit usaha syariah, dimana peningkatan tersebut dalam skala nasional yang ditinjau dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah :			
Jumlah Bank	14	14	14
Jumlah Kantor	1875	1919	1923
Unit Usaha Syariah :			
Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	20	20	20
Jumlah Kantor	352	381	388
Bank pembiayaan Rakyat Syariah :			
Jumlah Bank	167	164	163
Jumlah Kantor	495	617	618
Total Kantor	2722	2917	2929

(Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2020, Otoritas Jasa Keuangan)

⁴Statistik Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (diakses pada 16 Maret 2021 pukul 20.35)

Perkembangan bank syariah di Indonesia bukan berarti tidak adanya permasalahan. Banyak tantangan yang ditemukan sepanjang ekspedisi bank syariah tersebut, dimana terdapat berbagai hambatan terutama dalam menjaga keyakinan berdasarkan berbagai pihak berkepentingan di perbankan syariah seperti *stakeholder* yaitu pemanfaatan sumber daya manusia melalui perbankan syariah terdiri dari para dewan hingga pegawai serta pihak luar yaitu penanam modal, pemerintahan, dan nasabah.⁵ Sehingga menghasilkan manfaat yang berarti yang dihasilkan dari kepercayaan tersebut untuk bank syariah agar dapat terus berkembang.

Kebutuhan bank syariah dalam menghasilkan keyakinan pada berbagai pihak terdiri dari aspek operasional keuangan atau *financial performance* dan operasional syariah serta sosialitas atau *islamic and social performance*. Manfaat yang dihasilkan dari bank syariah sebagai langkah dalam melaksanakan pengembangan yang lebih baik. Dalam menumbuhkan keyakinan tersebut, maka diperlukan untuk mengukur operasional bank syariah pada pembuatan laporan keuangan berdasarkan mutu syariah. Oleh karena itu diperlukan sesuatu dalam melengkapi pengukuran operasional kerja serta melakukan evaluasi perbankan syariah.

Dengan adanya manfaat yang dihasilkan dari kepercayaan untuk bisnis perbankan syariah dalam memajukan pertumbuhan dan perkembangannya, sesuai pada suatu hadis riwayat Abu Hurairah bahwasanya sabda Rasulullah SAW yaitu “Berikanlah amanah pada yang memiliki hak untuk mendapatkan serta janganlah memberi balasan terhadap ingkar pada seseorang yang sudah berkhianat padamu.” (HR. Abu Dawud). Penilaian kinerja berfungsi terhadap daya mampu serta motivasi.⁶

Terdapat berbagai indeks untuk mengukur kesehatan perbankan syariah yang untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan tersebut. Sedangkan dalam mengetahui kinerja sosialnya, diperlukan perkembangan model penilaian yang

⁵Okta Supriyaningsih. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indexes*” (Jurnal Manajemen Bisnis Islam, Jakarta: 2012), h.3.

⁶Defri Duantika, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*”. (Skripsi Fakultas dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, h. 25.

ditingkatkan melalui hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga mampu mencukupi berbagai kebutuhan dan keinginan oleh para stakeholder, sebagaimana firman Allah SWT:

لَا أَهْرَبُ إِنِّي ذَاكِرٌ فَحِظْ عَلَيَّ قَلَّ مَا جَعَلْتَنِي عَبْدًا مُخْلِيًا

Terjemahan: “Yusuf telah berkata bahwa jadikanlah diriku perdana menteri Mesir: Sungguh dirimu merupakan seseorang yang mampu mempertahankan, lagi berwawasan”. (Q.S. Yusuf: 55)

Dari penjelasan ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mempertahankan ketaatan dan kepercayaan *stakeholder*, maka daya mampu untuk melakukan kegunaan serta keharusannya serta memiliki kepercayaan ialah bagian penting yang harus ada dari masing-masing perbankan umum syariah.

Penggunaan penilaian operasional kerja perbankan syariah diterapkan dalam melaksanakan evaluasi tingkatan kesuksesan perbankan syariah sesuai waktu yang telah ditentukan yang bersumber dari perencanaan kinerja, hasil implementasi perencanaan kinerja, serta hasil pergerakan perbankan, ketaatan pada ketetapan, serta faktor lain. Pada dasarnya dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah dapat dicoba oleh para bank sentral yaitu seperti Bank Indonesia. Dan pada dasarnya juga dicoba oleh para pihak lain untuk berbagai macam tujuan. Menurut Islam bahwa adanya penilaian ini menjadi rekomendasi untuk diterapkan. Dalam mewakili hal dasar terhadap penilaian kinerja yang dapat diaplikasikan pada berbagai pihak hingga suatu instansi disebut sebagai konseptual mushabahah.

Terdapat berbagai pandangan dari hasil riset yang dilakukan bahwasanya apabila pengukuran kinerja perbankan syariah tidak memiliki persamaan dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional, sebab terdapat perbedaan signifikan pada keduanya dalam menghasilkan kegunaan pusat serta karakter operasional. Keadaan ini memiliki indikasi apabila tujuan mendasar yang ada pada bank syariah tidak mampu untuk dikelola dengan baik, hingga penggunaan pengukuran kinerja

membutuhkan perlengkapan pengukuran konvensional yang tidak dapat fokus secara penuh dalam mengukur finansialnya.⁷

Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 ialah tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.⁸ Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*). Namun kemudian Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang mengukur penilaian kesehatan bank dengan metode Risk Profile (*Profil Risiko*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang disingkat dan disebut dengan RGEC. Kemudian pada tahun 2014 Peraturan Bank Indonesia yang sebelumnya disempurnakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Np. 10/SEOJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah juga dengan menggunakan pendekatan RGEC.

Akan tetapi pada dasarnya ketika sekarang ini beberapa kinerja dapat diukur dengan penerapan CAMEL serta RGEC yang tidak dapat menghasilkan berbagai fungsi social sebuah perbankan. Kinerja dapat diukur dengan menunjukkan *Financial Performance* hingga membutuhkan penilaian kinerja dengan menunjukkan nilai materialistik, akan tetapi juga telah dapat menunjukkan hasil nilai sosial serta spritual yang terdapat di suatu perbankan syariah. Maksud dari nilai tersebut ialah nilai tentang keadilan, kesucian, dan kehalalan.⁹

Melihat fenomena ini, dalam penelitian yang dilakukan Hameed yang berhasil menemukan dan mengembangkan sebuah alternatif kinerja bank syariah

⁷Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, (Medan: FEBIUN-SU Press, 2016), h.319.

⁸Putri Dwi Lestari DS, “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index dan Maqashid Syariah Indeks*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h 4-5.

⁹Prasetyo Adi Sulisty, *et. al.* “*Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Studi Pada BMI dan BSM*” (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002), h.3.

yang disebut *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* adalah metode yang digunakan untuk mengawasi kinerja perbankan baik dari sisi keuangan dan prinsip keadilan, kehalalan, dan pemurnian yang dilakukan oleh perbankan syariah. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors- employees welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu yang memakai pendekatan *islamicity performance index*. Yaitu penelitian oleh Nurul Azita pada tahun 2018 dan Yayuk Setianingsih pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azita pada tahun 2018, dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, dengan hasil bahwa kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2016 mempunyai hasil memuaskan. Namun terdapat suatu rasio yang tidak mampu menampilkan predikat baik yaitu *zakat performance ratio*. Sehingga menampilkan bahwasanya bank umum syariah tidak secara menyeluruh mencukupi keharusan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Setianingsih pada tahun 2017, dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, dengan hasil bahwa kinerja bank syariah periode 2011-2015 memiliki penilaian predikat cukup baik. Akan tetapi ada satu rasio yang kurang memuaskan, yaitu *directors-employee welfare ratio*, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan masih besar.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, maka perlu dilakukan penelitian tentang kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*, agar tuntutan bank umum syariah dalam melakukan prediksi serta memahami berbagai hal yang dapat mendorong pertumbuhan kinerja perbankan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: “**Analisis Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan penelitian antara lain:

1. Dalam penilaian kinerja bank umum syariah adanya perbedaan kesejahteraan direktur dan karyawan.
2. Kelembagaan keuangan memiliki tanggung jawab berdasarkan sisi keuangan serta keislaman dari seluruh aktifitasnya.
3. Terdapat *research gap* berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya tentang analisa perbankan umum syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah yaitu mengumpulkan berbagai data penelitian dengan pengambilan data berdasarkan laporan keuangan pertahunnya pada bank umum syariah periode 2018-2020 yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan website resmi dari masing-masing bank, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BCA Syariah. Penggunaan 5 indeks dalam penelitian antara lain, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*, dan *Islamic investment vs non Islamic investment*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2020 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan dalam melihat kinerja Bank Umum Syariah dengan penerapan pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2018-2020.

Penelitian juga bermanfaat dalam menghasilkan fungsi dan guna dengan praktis pada beberapa pihak terkhusus pihak berikut ini:

- a. Manfaat Teoritis

Memberi wawasan dan informasi tambahan untuk berbagai pihak pada pengkajian penelitian kinerja Bank Umum Syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi sumber referensi baru untuk masyarakat yang sesuai sehingga masih di jalan penerapan syariah.
2. Menjadi sumber terbaru dalam mempertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja syariah yang semakin meningkat.
3. Menjadi revisi dan catatan dalam menjaga kestabilan atau peningkatan kinerja syariah serta mampu memperbaiki berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Bank Syariah

Berdasarkan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan kelembagaan usaha sebagai penghimpun dana masyarakat berbentuk penyimpanan dan penyaluran hingga sampai ke masyarakat berbentuk pinjaman dan lainnya yang mampu mendorong pertumbuhan taraf hidup masyarakat.¹

Berdasarkan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang penjelasan bank syariah ialah berbagai hal yang berhubungan dengan Perbankan Syariah serta Unit Usahnya, dimana hal ini berkaitan dengan badan usaha, aktifitas, dan tahapan serta langkah-langkah pelaksanaan aktifitas usaha.² Pelaksanaan bank syariah syariah terhadap regulasi yang ada di Indonesia ialah pelaksanaan aktifitas usaha perbankan sesuai syariat dan jenis diantaranya BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), Bank Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah.³

Bank Umum Syariah (BUS) ialah Bank Syariah yang menjalankan pembagian jasa dengan alur pembayaran yang ditetapkan.⁴ Serta bank syariah yang tidak mengikuti prinsip bank konvensional dan berdiri sendiri seperti bank induk yaitu Bank Umum Syariah yang mengalami perkembangan dibuktikan dengan sukses mendirikan 14 bank, adapun bank tersebut yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank PaninDubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

¹Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.1.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 21/01/2008 Tentang Perbankan Syariah.

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), h.58.

⁴*Ibid*

Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki peran sebagai kantor utama dari unit kerja kantor bank umum yang memiliki kegiatan usaha dari sumber prinsip syariah, ataupun berkedudukan di luar negeri dari unit kerja kantor cabang yang memiliki kegiatan usaha konvensional dan berperan sebagai kantor utama dari kantor cabang pembantu syariah dan unitnya.⁵ Terdapat berbagai contoh Unit Usaha Syariah di Indonesia yaitu Bank Tabungan Negara, Bank CIMB Niaga, Bank Sinarmas, Bank OCBC, dan Bank Danamon.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran sebagai tidak membagi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menerapkan prinsip syariah pada kegiatan usahanya. Kegiatan ini juga tidak dapat dilakukan pada transaksi lalu lintas giral sehingga berguna sebagai pembayaran atau transaksi yang memiliki batas dalam menghimpun dana dan lalu lintas dana. Adapun jual beli yang memiliki batasan atau pembayaran berfungsi dalam menghimpun dana serta menyalurkan dana.⁶

a. Dasar Hukum pembentukan Bank Syariah

Dalam Al- Qur'an dan As- Sunnah telah diterangkan tentang bank syariah syariah sebagai solusi mencegah riba yaitu:

1). Al- Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Wahai orang yang memiliki iman, jangan dirimu makan riba secara berganda, dan miliki kamu taqwa pada Allah agar dirimu beruntung.”

(Q.S Ali 'Imran : 130)

2). Berdasarkan As-Sunnah

Dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah SAW bersabda: “Terdapat 7 dosa besar yang harus di jauhi. ‘Para sahabat memberikan pertanyaan:’ Ya Rasulullah, apa saja tujuh dosa besar itu?’ Sabda Rasulullah SAW: ‘syirik kepada Allah, tipuan sihir, pembunuhan terkecuali yang haq, melakukan riba, fitnah tentang perzinaan

⁵*Ibid*

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.54.

wanita mukmin yang baik, dan mengambil harta anak yatim.” (HR. Bukhari).

Dari Jabir r.a berkata, bahwa dilaknat orang-orang yang melakukan riba, saksinya, pemberinya, penulisnya, dan seluruh yang terlibat pada dasarnya secara keseluruhan mereka semua sama, sabda Rasulullah SAW (HR. Muslim).⁷

Berdasarkan kedua hadist tersebut, menjelaskan bahwa buruknya riba untuk kehidupan seorang muslim. Dimana riba termasuk kedalam tujuh dosa terbesar dan Rasulullah SAW akan melaknat seluruh pelaku riba, termasuk orang yang memberikan, memakan riba, penulis serta kedua saksinya. Semua itu terkait dengan golongan riba sehingga Rasulullah SAW mengatakan bahwa mereka semua adalah sama. Sehingga setiap muslim wajib menjauhi riba dalam aspek kehidupan sehari-hari.

3). Berdasarkan Landasan Hukum

1. Mengenai perbankan syariah sesuai UU No. 21 Tahun 2008
2. Mengenai pelaksanaan aktifitas usaha bank syariah sesuai aturan syariah berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998
3. Mengenai bank syariah sesuai Fatwa DSN(Dewan Syariah Nasional)

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Dalam pelaksanaan usaha, bank syariah menerapkan ketentuan syariah, prinsip kehati-hatian, dan demokrasi perekonomian. Adapun bank syariah tersebut memiliki tujuan sebagai pendorong implementasi pembangunan nasional pada kegiatan menaikkan tingkat kebersamaan, keadilan, serta pemerataan ketenteraman rakyat.

Ada beberapa tujuan normatif kenapa diwujudkan lembaga keuangan syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan aktivitas perekonomian umat berdasarkan muamalah islam, khususnya yang berhubungan dengan bank dan mencegah perbuatan riba atau jenis usahana atau dagangannya yang mempunyai unsur tipuan dikarenakan jenis usahanya tersebut dilarang keras menurut islam dan memunculkan akibat negatif untuk perekonomian umat.

⁷Isnaini Harahap *et. Al*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.190-192.

2. Meningkatkan taraf hidup seseorang melalui usaha dagang skala besar terkhusus pada sekelompok orang kurang mampu dan ditunjukkan kepada aktifitas usaha aktif, terciptanya usaha mandiri sebagai berwirausaha.
3. Meningkatkan perekonomian yang adil, berinvestasi sehingga meratakan pemasukan, tidak adanya jarak antara pihak yang membutuhkan modal dan pemilik modal.
4. Memberikan perlindungan kestabilan ekonomi ataupun moneter pemerintah.
5. Memberikan bantuan mengatasi permasalahan kemiskinan, membentuk binaan pengguna jasa bersifat bersama melalui aspek usaha yang detail.
6. Memberikan bantuan kepada umat dalam penggunaa bank konvensional yang mengakibatkan melaksanakan suatu kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam agama pada sektor aktifitas bisnis dan ekonomi.⁸

Sedangkan perbankan syariah berfungsi sebagai:

1. Bank Syariah serta UUS harus melaksanakan fungsinya yaitu Penghimpunan dana dan penyaluan dana yang dikembalikan kepada masyarakat.
2. Bank Syariah serta UUS dapat menjalankan tugas sosial berbentuk badan baitul mal diantaranya menagmbil dana melalui sumber zakat, sedekah, infaq, hibah, dan dana sosial lainnya serta dapat disalurkan ke organisasi pengelolaan zakat lainnya.
3. Bank Syariah serta UUS mampu mengelola dana sosial melalui sumber wakaf uang dan disalurkan dalam mengelola wakaf yaitu nazir disesuaikan dengan keinginan pemberian wakaf (*wakif*).⁹

2. Kinerja

Kinerja (performance) ialah sesuatu perlengkapan ukur untuk keberhasilan operasional perusahaan dalam menggapai sasaran yang sudah diresmikan karena kinerja mepresentasikan keahilan instansi terhadap pelaksanaan dan distribusi sumber daya yang dipunyai pada usaha menggapai sasaran yang sudah diatur

⁸Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.53.

⁹Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah dan Kelembagaannya",

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/page/PBS-dan-kelembagaan.aspx>.

Diakses pada tanggal 5 Mei 2021

sebelumnya.¹⁰ Maka evaluasi kinerja perusahaan memiliki arti penting dalam pelaksanaannya di pemerintahan, pemilik saham, manajemen, dan seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut perspektif Islam bahwa kinerja ialah wujud serta tahapan untuk melakukan aktualisasi diri. Kinerja adalah bentuk nyata berdasarkan penilaian, keyakinan, serta pengetahuan yang dipercaya dan dijalankan sesuai aturan modal yang baik dan mampu sebagai motivasi dalam mewujudkan karya berkualitas.

Sesuai firman Allah SWT dalam Alquran Surat Al-Fath : 29 serta Al-Jumu'ah : 10 yaitu.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
 سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ
 السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ
 شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ
 بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً
 وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahan : “Allah telah mengutus Muhammad beserta orang-orang untuk mempersamainya memiliki sikap keras pada orang kafir, namun tetap memberikan kasih dan sayang pada mereka. Dirimu mengetahui mereka sujud serta rukuk menemukan rahmat dan Ridho Allah. Tampang mereka terlihat ciri bekas bersujud. Demikian karakter mereka ditunjukkan dalam Taurat dan Karakter mereka itu ditunjukkan dalam Injil, yakni berwujud benih yang menghasilkan tunas, lalu tunas itu meningkat kekuatannya kemudian semakin besar serta berdiri searah ke atas tepat di ujung batang; hingga tumbuhan tersebut memberi kesenangan pada hati yang menumbuhkan dikarenakan Allah ingin memberi kejengkelasan hati pada orang kafir melalui kekuatan orang mukmin. Allah memberi janji pada orang yang

¹⁰Henri Simamora, “Manajemen Sumber Daya Manusia”. (Jurnal STIE YKPN, Edisi III, Jakarta, 2004), h.339.

memiliki iman serta melakukan kebaikan di sekitar mereka, memberi pengampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Fath: 29)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebarlah dirimu di permukaan bumi; cari berkah Allah dan ingat Allah sebanyak mungkin sehingga dirimu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Berdasarkan dua ayat tersebut menerangkan bahwa tugas umat islam bekerja ialah berguna menemukan ridho Allah SWT, lalu hasil yang diperoleh menghasilkan keberkahan. Jika ridho dan berkah tersebut telah didapatkan, maka terwujudlah kinerja yang benar.

a. Kinerja Bank Syariah

Kinerja adalah tingkah laku dalam hasil pekerjaan yang diperoleh melalui persiapan fungsi dan tugas serta bertanggung jawab menyerahkan hasil pada waktu yang ditentukan.¹¹ Umumnya kinerja bank merupakan gambaran manifestasi yang diperoleh pihak bank berdasarkan pelaksanaannya. Gambaran kinerja tersebut merupakan keadaan keuangan perbankan melalui waktu tertentu berupa cakupan sisi himpunan pendanaan dan dana yang disalurkan. Hubungan dari gambaran kinerja terdiri dari keunggulan dan kekurangan suatu perusahaan, dimana keunggulan tersebut mudah dimengerti dalam tahapan dan pemanfaatannya sedangkan kekurangannya yaitu menetahui tahapan-tahapan yang diperbaiki. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu melakukan analisis dan melakukan evaluasi laporan keuangan.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index ialah perlengkapan pengukuran nilai-nilai syariah yang terdapat di dalam bank syariah. Penilaian kinerja dengan memakai

¹¹Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.182.

Islamicity Performance Index hanya bersumber pada data yang ada pada laporan keuangan tahunan. Dikembangkannya *Islamicity Performance Index* untuk membantu para pemegang saham, deposan, lembaga keuangan, serta pemerintah buat menguji kinerja lembaga keuangan Islam.

Perhitungan kinerja keuangan perbankan syariah menerapkan metode konvensional, dan perhitungan menerapkan aspek tujuan syariah atau *maqasid* syariah hingga mampu diketahui bagaimana pelaksanaan kinerja perbankan bahkan akfitias muamalah memiliki persamaan.¹²

Penggunaan *Islamicity Performance Index* dapat dimanfaatkan sebagai pengukuran dan evaluasi terhadap kerja perbank syariah dengan tidak didasari atas keuangan namun ditinjau melalui aspek aturan yang adil, halal, dan tazkiyah yang artinya suci, hal ini telah di uji coba oleh bank umum syariah. Tujuan lain dari pengukuran analisa kinerja perbank syariah dengan menerapkan *Islamicity Performance Index* dibutuhkan dalam mengevaluasi berbagai pihak ataupun untuk memajukan pada periode selanjutnya. Sistem yang dimiliki bank syariah juga fokus pada berbagai sisi lain berdasarkan hasil pola pikir kehidupan islam sehingga dalam pengukuran analisa kerja tidak cukup dan membutuhkan sisi lain atas nilai-nilai islam berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dalam islam.

Penilaian kinerja ialah tata cara untuk menghitung keberhasilan perusahaan terhadap target-target yang telah direncanakan tadinya. Perihal ini berarti dilaksanakan sebab memberikan pertolongan pada instansi terkait dalam melihat kelemahanya, untuk tingkatan kinerja pada periode yang diinginkan. Dalam islam bahwa penilaian kinerja diantaranya muhasabah yang diimplementasikan dan diamalkan. Hal ini menjadi pokok utama pelaksanaan penilaian kinerja untuk lembaga keuangan syariah memiliki arti.

Seiring dengan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang demikian pesat, dibutuhkan suatu sistem akuntansi syariah. LKS tentu saja memerlukan penjelasan mengenai keuangan syariah dalam melaksanakan usahanya untuk mengambil keputusan maupun mengumpamakan kinerja suatu lembaga

¹²Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.155.

keuangan syariah dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Bank dan lembaga keuangan syariah wajib turut kepada prinsip-prinsip serta peratiran syariah dalam segala aspek keuangan dan aspek lainnya yang terkait.¹³

Islamicity Performance Index ialah perlengkapan pengukuran nilai-nilai syariah yang terdapat di dalam bank syariah. Penilaian kinerja dengan memakai *Islamicity Performance Index* hanya bersumber pada data yang ada pada laporan keuangan tahunan. Dikembangkannya *Islamicity Performance Index* untuk membantu para pemegang saham, deposan, lembaga keuangan, serta pemerintah buat menguji kinerja lembaga keuangan Islam.

Dalam tata cara mengukur kinerja bagi perbankan syariah, rasio keuangan yang dilakukan oleh Hameed et al yaitu antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama bank syariah ialah bagi hasil. Hal ini menjadi bagian penting untuk melihat kemampuan dan pencapaian tujuan bank syariah melalui presensinya.¹⁴ Adapun tujuan *profil sharing ratio* adalah mengetahui besaran pengeluaran pembiayaan bank syariah berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Penggunaan pada bagian ini bertujuan untuk melihat pembiayaan musyarakah melalui penggunaan rasio hingga hasil dari pengeluaran total jumlah pembiayaan.

Penggunaan kesepakatan mudharabah diterapkan pada pembiayaan ini sebagai transaksi penanaman modal terbaru dari pihak bank kepada pengguna dalam mengelola dana dan membuat pelaksanaan kegiatan usaha melalui bagi hasil usaha ditetapkan melalui sumber nisbah ataupun penetapan di awal pada porsi bagi hasil. Sebaliknya, penggunaan kesepakatan musyarakah sebagai transaksi penanaman modal terbaru dari pihak bank kepada pengguna dan

¹³Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014),h.252-253.

¹⁴Shahul Hameed bin Muhammed Ibrahim dkk, “*Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*, King Fadh University of Petroleum and Minerals”, 2004, h.18

membuat pelaksanaan kegiatan usaha melalui bagi hasil yang sudah ditentukan berdasarkan sumber nisbah dan penetapan di awal pada porsi bagi hasil.¹⁵

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance ratio

Pengeluaran sebagian harta dan menjadi suatu kewajiban disebut sebagai zakat. Dikeluarkan (muzakki) untuk ditujukan kepada penerima (mustahiq) sebagai pelaksanaan pembayaran berdasarkan penetapan sumber nisab dan haul. Salah satu ciri zakat yaitu pelaksanaan pemberian harta dalam perekonomian islam dan lainnya.

Adapun tujuan zakat menjadi kewajiban dalam akuntansi syariah. Selain itu, zakat merupakan satu dari berbagai intruksi agama islam. Maka dari itu, kewajiban bank syariah adalah pembayaran yang dilakukan bank dalam mengambil alih penggerak kinerja konvensional yang disebut sebagai EPS (*Earning Per Share*). Jika bank memiliki aset bersih yang besar, maka pengeluaran membayar zakat juga menjadi besar.

Apabila keterkaitan antara *zakat performance ratio*, maka dapat ditinjau bahwa kinerja zakat melalui total jumlah perbankan syariah yang dialihkan terhadap hasil total keseluruhan kekayaan. Maksudnya ialah besarnya total kekayaan maka menghasilkan besarnya pula perbankan syariah untuk mengalirkan dana zakatnya. Penggunaan pembayaran zakat dilakukan untuk analisis kinerja perbankan syariah yang berguna dalam mengganti indeks perbankan konvensional, antara lain laba per saham.

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

3. Equitable Distribution Ratio

Pada umumnya tampilan rasio ini yaitu menggambarkan total pembagian dana oleh pihak bank syariah kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini

¹⁵Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h.157.

memiliki arti bahwa perwakilan total yang dihabiskan terhadap kontribusi dan qard merupakan *stakeholder*, serta pemiliki saham, pendapatan pegawai, dan untung bersih bank. Pembagian total pendapat ini berdasarkan indikator secara menyeluruh melalui pengurangan pajak dan zakat. Terdapat beberapa komponen rasio ini, antara lain :

- a. Qard dan donasi

$$\frac{\text{Dana Bantuan dan Qard}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- b. Pegawai Bank (karyawan)

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- c. Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Rasio*

Tujuan dari pada indikator ini adalah melakukan perhitungan berdasarkan sisi halalnya bank syariah sebagai pelaksana investasi, perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah kehalalan investasi dan jumlah pelaksanaan investasi bank syariah. Dengan penerapan prinsip syariah, kewajiban dalam melaksanakan investasi terhadap komponen gharah, syubhat, riba, dan maysir. Rasio ini pada kesimpulan menggambarkan total kehalalan investasi dalam pelaksanaannya terdapat implementasi investasi secara menyeluruh.

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Rasio*

Tujuan dari pada indikator sebagai pengukur total pendapatan halal yang didapatkan sepanjang pelaksanaan kegiatan usaha. Pada dasarnya kewajiban

bank syariah adalah memperoleh pemasukan barang namun memiliki unsur halal. Namun, sesuai dengan kenyataannya bahwa dalam memenuhi lintas pembayaran bank syariah dalam hal ini menjadi kewajiban dalam membuka rekening perbankan konvensional dimanapun, terdapat kemitraan bank yang menghasilkan bunga yaitu perihal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penerimaan bunga menjadi boleh dalam meningkatkan pendapatan bank, namun dilimpahkan menjadi bonus dana kebajikan.

$$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

B. Kajian Terdahulu

Dibawah ini merupakan berbagai penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtia Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohamed Nor dan Sigit Pramono (2004) Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks	Penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan beberapa hasil riset sebelumnya yang sama	Penggunaan perbankan syariah yang dimanfaatkan peneliti dijadikan sebagai objek penelitian yang ada di Indonesia dan Malaysia	Berdasarkan penjelasan dari Bahrain Islamic Bank dan Bank Islami Malaysia Berhad bahwa pengelolaan indeks perusahaan lebih berfokus pada indeks menyeluruh islamic

2.	Ria Fatmasari, Masyah Kholmi (2018) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian deskriptif kuantitatif.	Periode waktu yang digunakan berbeda, penelitian ini tahun 2018-2020 sementara penelitian terdahulu periode 2013-2017	Terdapat kekurangan penekanan saluran zakat berdasarkan enam perbankan syariah yang diteliti terhadap penerapan rasio zakat performance index, dikarenakan ketidaksesuaian kegunaan bank syariah yang berfokus pada distribusi di zakat dengan optimal, dan berdasarkan hasil dari Bank BNI syariah bahwa Qard terbaik dari pada equitable distribution ratio yang menghasilkan menghasilkan secara keseluruhan mempunyai hasil terbaik dan mampu terbilang kategori sangat baik
----	--	---	---	--

3	<p>Nurul Azita (2018). Analisis Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Laporan Keuangan BUS Periode 2012-2016)</p>	<p>Metode yang digunakan sama yaitu <i>Islamicity Performance Index</i>, kemudian objek penelitian yang digunakan sama yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>Periode penelitian ini pada tahun 2018-2020, sementara pada penelitian terdahulu pada tahun 2012-2016. Indikator pada penelitian ini yaitu PSR, ZPR, DER, EDR dan Islamic vs Non Islamic Income, sementara pada penelitian terdahulu tidak memakai directors employess welfare ratio akan tetapi memakai indikator Islamic investment vs non Islamic Investment</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa operasional perbankan syariah mulai dari 2012 hingga 2016 mempunyai hasil memuaskan namun terdapat rasio yang tidak menghasilkan baik yakni zakt performance rasio. Hasil yang ditunjukkan bahwasanya secara menyeluruh tidak sadar akan adanya keutamaan perbankan umum syariah</p>
---	---	---	--	--

4.	Yayuk Setianingsih (2017) Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2011-2015	Penggunaan metode penelitian menerapkan hasil riset sebelumnya yang serupa. Dan penggunaan jenis penelitian yaitu secara deskriptif kuantitatif	Periode penelitian ini pada tahun 2019-2020 sementara pada penelitian terdahulu pada tahun 2011-2015	Berdasarkan hasil dari 2011 hingga 2015 mempunyai hasil pencapaian cukup baik. Akan tetapi tidak adanya rasio memuaskan. Dari hasil yang ditunjukkan bahwasanya terdapat hasil beda pada ketentraman direksi pada pegawai perbankan syariah yang terbilang besar
5.	Halimatus Saidah (2019) Analisis Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2018)	Menggunakan metode yang sama untuk penilaian kinerja yaitu menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	Penggunaan objek penelitian yaitu perbankan umum syariah yang terdapat di Indonesia serta melakukan perbandingan pada hasil riset yang serupa baik di Indonesia maupun Malaysia	Berbagai index yang digunakan menunjukkan bahwasanya operasional perbankan umum syariah mempunyai hasil beda nyata baik di Indonesia maupun Malaysia. Dan pada indeks <i>directors employee welfare ratio</i> menyatakan tidak adanya hasil beda nyata pada perbankan umum syariah di Malaysia maupun Indonesia

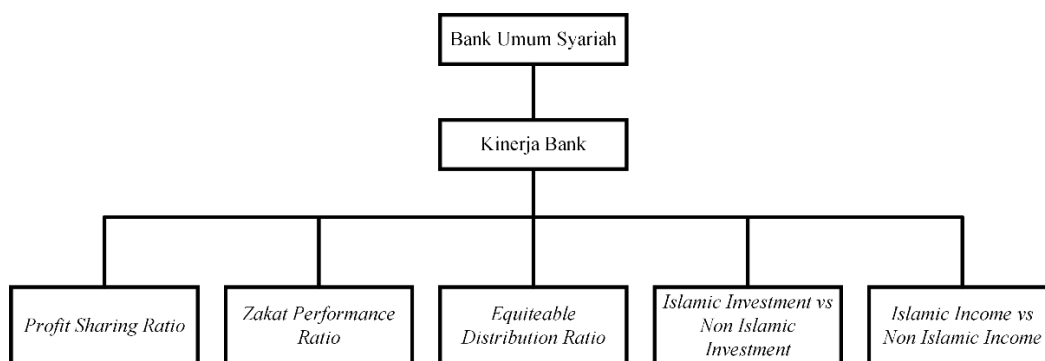
C. Kerangka Pemikiran

Suatu wawasan yang didapatkan melalui tulisan disebut sebagai kerangka teoritis berupa dokumen yang berhubungan berdasarkan hasil pola pikir yang menimpa permasalahan yang diteliti. Arti lain kerangka teoritis adalah rangkaian hasil pemikiran berupa konseptual and teoritis yang menjadi pedoman dalam penelitian.

Penggunaan kerangka teoritis dalam penelitian ini berguna dalam memberikan kemudahan dalam menyelesaikan objek penelitian. Dimulai atas dasar mencari data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar ke Bank Indonesia atau OJK (Otoritas Jasa Keuangan) disertai website resmi yang perbankan tersebut.

Dalam mengukur kinerja bank, penelitian ini menggunakan metode *Islamicity Performance Index* yang ditinjau dari *rasio Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investments Non Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non Islamic Income* yang dimana pada setiap rasio akan memberikan kinerja syariah pada bank umum syariah tersebut.

Penggunaan teori serta analisa yang diterapkan ialah percobaan pembangunan kerangka teoritis yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Dikumpulkan oleh peneliti, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020.

Penggunaan bentuk penelitian secara penelitian deskriptif dengan penerapan kuantitatif, dimanan penelitian tersebut ialah penelitian yang berfokus pada kekuatan aspek dalam mengukur objek pada peristiwa sosial.¹ Maksud dari penelitian deskriptif berguna dalam melihat nilai variabel mandiri berupa satu hingga lebih variabel dengan tidak adanya pembuatan perbandingan ataupun keterkaitan antara variabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah dan Bank Mega Syariah. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari website resmi bank syariah tersebut. Penelitian ini dimulai bulan Mei 2021 sampai September 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Penggunaan jenis data pada penelitian ialah data kuantitatif dari sumber pendataan sekunder. Data kuantitatif ialah data yang terdiri dari angka yang menyatakan total keseluruhan atas suatu bagian. Penggunaan data ini untuk laporan keuangan tahunan.

Adapun sumber data penelitian diperoleh dari sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website OJK dan website resmi lainnya melalui setiap perbankan.

Sumber data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder, dan data tersebut diperoleh melalui buku, catatan, hingga majalah yang menunjukkan suatu

¹Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.7.

teori atau data laporan keuangan suatu perusahaan, artikel dan sejenisnya.² Data sekunder didapatkan dikarenakan ketersediaan pada suatu instansi hingga pemerintahan.

D. Populasi dan Sampel

Suatu area generalisasi yang terbagi aja subjek dan objek yang mempunyai mutu serta karakter tersendiri yang ditentukan dari peneliti yang berguna dipahami serta untuk pengambilan kesimpulan.³

Adapun populasi dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah keseluruhan yang didaftarkan ke Bank Indonesia, antara lain:

1. Bank BNI Syariah
2. Bank BRI Syariah
3. Bank Syariah Mandiri
4. Bank Banten Syariah
5. Bank Victoria Syariah
6. Bank Muamalat Indonesia
7. Bank BCA Syariah
8. Bank Mega Syariah
9. Maybank Syariah Indonesia
10. Bank Syariah Bukopin
11. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12. Bank Panin Dubai Syariah
13. Bank Aceh Syariah
14. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sampel ialah sisi dari total keseluruhan serta karakter yang dimiliki populasi tersebut.⁴ Sampel ialah sisi dari populasi yang diinginkan dapat menjadi perwakilan populasi untuk penelitian. Penggunaan sampel yang diambil terdiri dari probability sampling dengan penerapan purposive sampling yang merupakan teknik

²Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91.

³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.80.

⁴*Ibid.*

mengambil sampel dengan pemilihan karakteristik khusus sebagai acuan dalam bahan sampel, sedangkan tidak termasuk pada bagian karakteristik maka diabaikan ataupun tidak digunakan menjadi sampel. Adapun kriteria dalam mengambil sampel dari penelitian ini antara lain:

1. Ketersediaan laporan keuangan oleh Bank Umum Syariah dilengkapi mulai dari 2018-2020.
2. Bank Umum Syariah yang dipilih harus yang sudah beroperasi selama periode 2018-2020.
3. Tidak terjadi perubahan lembaga usaha dengan konsistensi selama periode 2018-2020.
4. Mempunyai kelengkapan data disesuaikan pada keperluan penelitian yang berhubungan dengan mengukur penggunaan variabel pada penelitian selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank BRI Syariah
2. Bank BNI Syariah
3. Bank Syariah Mandiri
4. Bank Muamalat Indonesia
5. Bank Mega Syariah
6. Bank BCA Syariah

E. Definisi Operasional Variabel

Perhitungan *islamicity performance index* dilakukan peneliti dengan eksplorasi berdasarkan indeks ataupun penggunaan perhitungan pada proposal Hameed dkk, tentang pengganti dalam mengungkapkan serta menghitung kinerja perbankan syariah, adapun kelima rasio tersebut antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio*

Pengukuran ini bertujuan bagi bank syariah. Perhitungan rasio bagi hasil ini untuk mengetahui total biaya yang dilakukan pihak perbankan berdasarkan profit sharing. Penggunaan komponen pada rasio yaitu biaya musyawarah dan

mudharabah dibagikan dengan pengeluaran total biaya. Perhitungan rasio dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

2. Zakat Performance Ratio

Bagian penting pada sistem keuangan rakyat serta kebijakan fiskal utama sesuai dengan perekonomian islam disebut sebagai “zakat” yang merupakan kegiatan yang diwajibkan pada seluruh umat muslim. Kewajiban tersebut merupakan satu dari berbagai tujuan dalam perekonomian islam. Hal ini sesuai pernyataan Hameed et. al bahwa kinerja bank syariah dapat dirumuskan dengan mendasari kewajiban pembayaran zakat dalam pengambilan alih sistem kinerja konvensional yaitu EPS (*Earning Per Share*). Untuk menghitung ZPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Aktiva Bersih}$$

3. Equitable Distribution Ratio

Suatu usaha dalam mewujudkan kesetaraan bagi hasil pada masyarakat dapat digunakan dengan menerapkan sistem keuangan islam. Oleh karena itu yang menjadi dasar indikator percobaan yaitu mengetahui distribusi melalui pendapatan bank syariah terhadap perwakilan berbagai *stakeholder* berdasarkan total pengeluaran terhadap donasi dan qard, laba bersih, dividen, hingga gaji pegawai. Maka perhitungan pun akan dilakukan terpisah, yaitu:

$$EDR = \frac{Qard \& Donasi + Pegawai Bank + Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

4. Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Rasio ini merupakan rasio yang menampilkan seberapa investasi halal yang dilakukan bank syariah terhadap seluruh investasi yang dilakukannya.

$$IH = \frac{Investasi Halal}{Investasi Halal + Investasi Non Halal}$$

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Pada dasarnya setiap perbankan berbasis syariah memperoleh pemasukan dari transaksi menggunakan skema syariah. Tetapi, dalam kebutuhan alur keuangan, apabila perbankan tersebut mempunyai pemasukan melalui transaksi non syariah. Adapun perhitungan pendapatan halal dapat menggunakan rumus berikut:

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio perbandingan antara mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan.	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Rasio perbandingan antara zakat terhadap aktiva bersih.	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$

3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Ratio perbandingan antara qard, beban tenaga kerja, deviden, dan laba bersih terhadap pendapatan dikurangi pajak dan zakat	$\text{a. } \frac{Qard+Donasi}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$ $\text{b. } \frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan-(zakat+Pajak)}$ $\text{c. } \frac{Laba Bersih}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$
4.	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	Rasio perbandingan antara investasi halal terhadap investasi halal dan non halal	$\frac{Investasi Halal}{Investasi Halal + Investasi Non Halal}$
5.	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Rasio perbandingan antara pendapatan halal terhadap pendapatan halal dan pendapatan non halal.	$\frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal}$

F. Teknik Analisa Data

Adapun penggunaan teknik analisa data menerapkan dua metode pada penelitian antara lain:

1. Menganalisa data dengan angka dengan tidak adanya pengujian secara statistik yaitu menggunakan metode kuantitatif.

2. Suatu tahapan yang dilakukan dalam menjelaskan kata ataupun kalimat dalam menjelaskan suatu pendataan kuantitatif yang didapatkan sebagai penghasil simpulan yaitu dengan penerapan metode deskriptif.

Adapun standarisasi penilaian kumulasi tingkatan kinerja sosial perbankan syariah diperlukan pembuatan bobot pada setiap faktor. Sesuai acuan terhadap permodelan bobot dalam perhitungan kesehatan financial perbankan syariah terhadap bobot dalam penyusunan kinerja antara lain:

Tabel 3.2
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot
<i>Profit Sharing Ratio</i>	30%
<i>Zakat Performance Index</i>	35%
<i>Equitable Distribution Ratio</i>	30%
<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i>	35%
<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	30%

(Sumber : Luhur Prasetyo, 2014)

Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian antara lain:

1. Melakukan pengumpulan data berdasarkan laporan keuangan suatu instansi yang berhubungan pada variabel yang diteliti.
2. Melakukan perhitungan analisa data menggunakan 5 rasio yang ada pada *Islamicity Performance Index*, kemudian mengambil kesimpulan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

a.
$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

Dalam membandingkan hasil formulasi penelitian diperlukan penilaian rasio sesuai porsi kesepakatan di luar syirkah serta dilihat berdasarkan trend pemberian biaya. Apabila PSR yang dihasilkan hingga memperoleh pembobot 31% maka operasional perbankan syariah sudah mencapai standarisasi yang efektif.

$$b. ZPR = \frac{Zakat}{Aktiva Bersih}$$

Dalam mengembangkan rasio penelitian diperlukan menilai rasio atas dasar trend, apabila ZPR telah memperoleh pembobot 36%, maka pencapaian kinerja perbankan syariah sesuai standarisasi yang efektif.

$$c. EDR = \frac{Qard+Beban Tenaga Kerja+Deviden+Laba Bersih}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)}$$

Dalam membandingkan pencapaian formulasi pada trend setiap tahun diperlukan penilaian rasio penelitian apabila EDR telah memperoleh pembobot 36% sehingga kinerja perbankan syariah sudah sesuai pada standarisasi yang efektif.

$$d. DER = \frac{Total Gaji Direktur}{Total Gaji Karyawan}$$

Dalam membandingkan pencapaian formulasi pada trend di setiap tahun, diperlukan penilaian pada rasio, sehingga apabila DER sudah memperoleh pembobot 35%, maka pencapaian yang dihasilkan dari kinerja perbankan syariah telah sesuai standarisasi yang efektif.

$$e. IIC = \frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal+Pendapatan NonHalal}$$

Dalam membandingkan pencapaian formulasi pada trend di setiap tahun, diperlukan menilai rasio apabila IIC sudah menghasilkan pembobot 36% pada kinerja perbankan syariah telah sesuai standarisasi yang efektif.

Penilaian variabel *Islamicity Performance Index* ditentukan menggunakan teori dalam membandingkan sesuai pasangan hingga terjadi pembentukan matriks.

Tabel 3.3
Hasil Penilaian Predikat Islamicity Performance Index

Rasio	Predikat	skor
PSR	Kurang Baik	2
ZPR	Tidak Baik	1
IH vs INH	Baik	4
IC vs INC	Baik	4
Jumlah		11
Rata-Rata		3

Sumber: Siti Aisyah, 2013.

Pada penelitian kinerja perbakan syariah dilakukan dengan penggunaan tahapan perbandingan penilaian rata-rata berdasarkan rasio yang dihitung pada hasil 100% lalu dikaitkan pada hasil tertinggi yakni pencapaian yang dihasilkan penelitian lalu diberikan pencapaian sesuai rumus dari Siti Aisyah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdirinya Bank Rakyat Indonesia Syariah atau sering disebut dengan BRI Syariah dimulai ketika akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., kepada Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 kemudian mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) yaitu pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor : 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November 2008, PT. Bank BRI Syariah sah beroperasi. Setelahnya Bank BRI Syariah mengganti aktivitas usahanya dimana awalnya beroperasi secara konvensional, namun diganti menjadi aktivitas perbankan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Aktivitas BRI Syariah bertambah kuat setelah ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., pada tanggal 19 Desember 2008 untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah dan pada tanggal 1 Januari 2009 telah sah berlaku, pengesahan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan basir sebagai Dirwktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bapak Ventjr Rahardjo sebagai Direktur Utama. BRI Syariah memiliki visi dan misi yaitu:

Visi Bank BRI Syariah :

Menjadi ritel modern terdepan dengan beragam layanan finansial disesuaikan pada kebutuhan nasabah dengan kemudahan jangkauan bagi kehidupan yang bermakna.

Misi Bank BRI Syariah :

1. Mempelajari keberagaman individu dan memberikan akodomi terhadap kebutuhan finansial nasabah secara beragam.
2. Memberi persediaan pelayanan dan produk yang memprioritaskan tingkah laku disesuaikan dengan aturan syariah.
3. Memberi persediaan pengaksesan dengan nyaman berdasarkan beberapa saranan setiap saat.

4. Memberikan kemungkinan bahwa setiap individu dapat mendorong kualitas hidup dan menciptakan kesejahteraan hidup.

b. Bank Negara Indonesia Syariah

Pada tanggal 9 April 2000 merupakan awal berdirinya BNI Syariah yang dimulai dengan UUS (Unit Usaha Syariah) BNI yaitu Bank Negara Indonesia disesuaikan dengan UU No. 10 Tahun 1998. Pada tanggal 19 Juni 2019, Unit Usaha Syariah BNI mengalami perubahan menjadi bank, hal ini diawali pada saat ditetapkannya status UUS menjadi temporer dan pada tahun 2009 dilakukannya spin off. Perencanaan tersebut dilakukan dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010 pada BNI Syariah sebagai BUS (Bank Umum Syariah). Lalu diresmikannya BNI Syariah juga melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia tanggal 21 Mei 2010 No. 12/14/KEP.GBI/2010 tentang izin usaha yang diberikan kepada PT Bank BNI Syariah.

BNI Syariah memiliki 68 kantor cabang dari 3 kantor wilayah, 13 kantor kas, 218 kantor cabang pembantu, 58 payment point, dan 23 mobil layanan gerak. Kepemilikan tersebut tehitung dari Desember 2019. Dalam melakukan kegiatan perbankan, BNI Syariah melakukan pengawasan kepatuhan pada aspek syariah. Pada saat ini Dr. Hasanudin, M.Ag, sebagai ketua Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS), seluruh produk BNI Syariah telah diuji menggunakan DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Visi dan Misi dari Bank BNI Syariah yaitu:

Visi Bank BNI Syariah :

Menjadi pembeli layanan dan kinerja yang unggul bagi pilihan masyarakat.

Misi Bank BNI Syariah :

1. Sebagai solusi dalam mencukupi pelayanan jasa bank syariah bagi masyarakat
2. Sebagai pemberi nilai investasi yang otimum kepada pemilik saham.
3. Sebagai sarana dan tempat terbaik serta menjadi kebanggaan menghasilkan karya dan prestasi kepada karyawan sebagai bentuk ibadah.
4. Sebagai pedoman pengelolaan perusahaan yang terpercaya.

c. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri awalnya dibangun dari penggabungan atau merger keempat bank yakni Bank Exim, Dagang Negara, Bapindo, Bumi Daya yang membentuk sebuah nama bank yaitu PT Bank Mandiri (Persero) ditanggal 31 Juli 1999. Kemudian bentuk dari tindakan merger, dibangun Tim Pembangunan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk membangun jasa layanan dibank syariah dikelompok perusahaan bank Mandiri untuk merespon pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan berlangsungnya pelayanan bisnis syariah dibank umum (dual banking system).

Dengan berlakunya UU tersebut, tim pengembangan perbankan syariah merasa ini waktu yang tepat agar transformasi PT. Bank Susila Bakti yang awalnya bank konvensional dijadikan bank syariah dapat diberlakukan. Sehingga tim pengembangan perbankan syariah secara cepat membentuk struktur dan prasarannya agar bank tersebut dapat berjalan dengan mengaplikasikan prinsip syariah yang diberikan nama PT. Bank Mandiri Syariah, sesuai dengan yang tertulis di Akta Notaris: Sujipto S. H. No. 23 pada 8 September 1999.¹. Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri yaitu :

Visi Bank Syariah Mandiri :

Bank Syariah terdepan dan Modern.

Misi Bank Syariah Mandiri :

1. Untuk menciptakan kelebihan dan nilai untuk sesuai harapan di bidang industri.
2. Untuk mendorong pertumbuhan mutu produk dan pelayanan basis teknologi melebihi keinginan pelanggan
3. Untuk prioritas penghimpun dana dan menyalurkan pemberian biaya
4. Untuk meningkatkan serta mendorong pertumbuhan bisnis sesuai nilai syariah
5. Untuk meningkatkan manajemen bertalenta serta area kinerja sehat

¹<https://www.mandirisyahiah.co.id/>

6. Dan untuk memajukan rasa peduli pada masyarakat serta lingkungan

d. Bank Muamalat Indonesia

Bank ini adalah bank syariah pertama di Indonesia, yang dibentuk dihadapan Yudo Paripurno, S. H. Notaris di Jakarta berdasarkan Akta No. 1 pada 1 November 1991 M / 24 Rabiul Akhir 1421 H. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kemudian disebutkan menjadi Bank Muamalat Indonesia (BMI). PT Bank Muamalat Indonesia diresmikan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan SK No. C2-2413.HT.01.01 No. 970/1992 kemudian terdaftar di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di tanggal 30 Maret 1992 dan dikabarkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992.

BMI ini didirikan atas usul dari beberapa pihak yaitu, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya diresmikanlah Bank Muamalat Indonesia sebagai bank yang menjalankan dan mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1991 atau 27 Syawal 1412 H². Adapun visi dan misi Bank Muamalat Indonesia yaitu :

Visi Bank Muamalat Indonesia :

Sebagai perbankan syariah yang masuk dalam daftar 10 perbankan terbesar di Indonesia melalui pencapaian terbaik di tingkatan regional.

Misi Bank Muamalat Indonesia :

Mendorong pertumbuhan badan keuangan syariah yang memiliki keunggulan serta ikut serta dalam meningkatkan motivasi berbagai usaha sesuai aturan kehati-hatian.

e. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berpusat di Jakarta. Awal mulanya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1990 yang kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global

²<https://www.bankmuamalat.co.id/>

Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang awalnya merupakan bank umum konvensional berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Syariah Mega Indonesia (BSM) kemudian juga dilakukan perubahan logo guna meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang amanah.

Kemudian pada tanggal 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia telah resmi beroperasi. Setelah hampir 3 tahun menjalankan usahanya, pada tanggal 7 November 2007 pemegang saham mengambil keputusan untuk melakukan perubahan terhadap logo perusahaan agar dapat lebih menampilkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Pada tanggal 2 November 2010 sampai sekarang ini, dikenal dengan sebutan PT Bank Mega Syariah³. Adapun visi dan misi Bank Mega syariah yaitu :

Visi Bank Mega Syariah :

Meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan negara.

Misi Bank Mega Syariah :

1. Memiliki tekad meningkatkan ekonomi syariah berdasarkan keikutsertaan seluruh pihak
2. Menyebarkan nilai islam serta kebermanfaatannya yang menjadi bentuk konsistensi untuk menghasilkan karya serta amal
3. Selalu mendorong pertumbuhan terbaik diri serta inovasi meningkatkan kegunaan produk dan pelayanan paling baik disesuaikan pada keperluan rakyat

f. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah didirikan pertama kali dan melakukan kegiatan usahanya pada tanggal 2 Maret 2009 berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan

³<https://www.megasyariah.co.id/>

Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 dan kemudian telah resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin, 5 April 2010.

BCA Syariah mempunyai tekad untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dalam bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dana pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseroan. Masyarakat yang membutuhkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta didukung oleh adanya kemudahan akses dan kecekatan transaksi yang merupakan tujuan dari bank BCA Syariah.⁴ Adapun visi dan misi Bank BCA Syariah yaitu :

Visi Bank BCA Syariah :

Sebagai perbankan syariah andal serta menjadi pilihan utama rakyat.

Misi Bank BCA Syariah :

1. Meningkatkan pertumbuhan sumber daya manusia serta sarana terbaik yang menyediakan layanan keuangan syariah sebagai bentuk mengetahui keperluan dan memberi pelayanan terbaik untuk nasabah
2. Mendorong pertumbuhan badan keuangan syariah terbaik dari aspek penuntasan pembayaran, menghimpun dana dan mmeberi biaya pada pelaku usaha dan individu

2. Hasil Kinerja BUS Yang Diukur Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index

Berikut hasil perhitungan kinerja masing-masing bank umum syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega syariah, dan Bank BCA Syariah.

⁴<https://www.bcasyariah.co.id/>

a. Bank BRI Syariah

1). Profit Sharing Ratio

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Indikator PSR Bank BRI Syariah

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	475.300.000	7.406.955.000	21.885.082.000
2019	407.246.000	11.019.873.000	27.363.428.000
2020	307.597.000	14.171.405.000	40.009.684.000

Sumber : *Annual Report* Bank BRI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.2
Hasil perhitungan PSR Bank BRI Syariah

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	36,02%	2	Kurang baik
2019	41,76%	3	Cukup baik
2020	36,19%	2	Kurang baik
Rata-Rata	37,99%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah yang ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 37,99% dengan predikat kurang baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 36,02%,

kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 41,76% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 36,19%.

2). *Zakat Performance Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Indikator ZPR Bank BRI Syariah

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	7.030.000	37.915.084.000
2019	7.026.000	43.123.488.000
2020	5.594.000	57.715.586.000

Sumber : *Annual Report* Bank BRI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.4
Hasil perhitungan ZPR Bank BRI Syariah

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,019%	1	Tidak baik
2019	0,016%	1	Tidak baik
2020	0,010%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,020%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,020% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,019%, kemudian turun pada tahun 2019 yaitu

0,016% dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,010%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Indikator EDR Bank BRI Syariah
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	364.360	510.828	106.600	1.977.389	7.030	44.914
2019	399.335	583.292	74.016	2.304.511	7.026	42.849
2020	311.562	671.214	248.054	3.249.115	5.594	157.177

Sumber : *Annual Report* Bank BRI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.6
Hasil perhitungan EDR Bank BRI Syariah

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	16,99%	1	Tidak baik
2019	15,62%	1	Tidak baik
2020	13,29%	1	Tidak baik
Rata-Rata	15,3%	1	Tidak baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat secara menyeluruh bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 15,3% dengan predikat tidak baik. Perkembangan EDR pada Bank BRI Syariah mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat

pada tahun 2018 dengan rasio 16,99%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 15,62% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 13,29%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic* invesment antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Indikator IIV Bank BRI Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	9.098.114.000	0
2019	10.268.270.000	0
2020	13.039.500.000	0

Sumber : *Annual Report* Bank BRI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan IIV Bank BRI Syariah

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwasanya investasi

halal yang dihasilkan secara menyeluruh dilakukan oleh Bank BRI Syariah.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Indikator IIC Bank BRI Syariah
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	1.977.389.000	883.000
2019	2.304.511.000	1.388.000
2020	3.249.115.000	3.875.000

Sumber : *Annual Report* Bank BRI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan IIC Bank BRI Syariah

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,95%	5	Sangat baik
2019	99,93%	5	Sangat baik
2020	99,88%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,92%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,92% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank BRI Syariah.

b. Bank BNI Syariah

1). *Profit Sharing Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Indikator PSR Bank BNI Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	933.549.000	7.106.936.000	28.299.000.000
2019	1.560.733.000	9.417.025.000	32.580.000.000
2020	1.497.512.000	8.906.532.000	33.049.000.000

Sumber : *Annual Report* Bank BNI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan PSR Bank BNI Syariah

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	28,41%	2	Kurang baik
2019	33,69%	2	Kurang baik
2020	31,48%	2	Kurang baik
Rata-Rata	31,19%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 31,19% dengan predikat kurang baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 28,41%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 33,69% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 31,48%.

2). Zakat Performance Index

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Indikator ZPR Bank BNI Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	13.757.000	41.048.545.000
2019	20.010.000	49.980.235.000
2020	17.279.000	55.009.342.000

Sumber : *Annual Report* Bank BNI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan ZPR Bank BNI Syariah

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,034%	1	Tidak baik
2019	0,040%	1	Tidak baik
2020	0,031%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,035%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,035% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami naik dan turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,034%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 0,040% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 0,035%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Indikator EDR Bank BNI Syariah
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	1.501.602	937.794	416.080	2.591.259	13.757	134.158
2019	1.629.692	1.061.323	603.153	3.092.332	20.010	196.796
2020	1.498.621	1.226.565	505.106	3.174.874	17.279	183.884

Sumber : *Annual Report* Bank BNI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan EDR Bank BNI Syariah

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	37,02%	2	Kurang baik
2019	36,13%	2	Kurang baik
2020	34,17%	2	Kurang baik
Rata-Rata	35,77%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 35,77% dengan predikat kurang baik. Perkembangan EDR Bank BNI Syariah mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 37,02%,

kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 36,13% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 34,17%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic invesment* antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Indikator IIV Bank BNI Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	7.435.679.000	0
2019	8.349.580.000	0
2020	13.565.681.000	0

Sumber : *Annual Report* Bank BNI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan IIV Bank BNI Syariah

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan Bank BRI Syariah secara keseluruhan merupakan investasi yang halal.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Indikator IIC Bank BNI Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	2.591.259.000	60.000
2019	3.092.332.000	893.000
2020	3.174.874.000	2.203.000

Sumber : *Annual Report* Bank BNI Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan IIC Bank BNI Syariah

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,99%	5	Sangat baik
2019	99,97%	5	Sangat baik
2020	99,93%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,96%	5	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,96% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank BNI Syariah.

c. Bank Syariah Mandiri

1). *Profit Sharing Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Indikator PSR Bank Syariah Mandiri
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	3.360.363.000	17.268.075.000	60.584.000.000
2019	3.226.605.000	20.622.671.000	67.753.000.000
2020	1.706.416.000	25.956.876.000	73.210.000.000

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan PSR Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	34,05%	2	Kurang baik
2019	35,20%	2	Kurang baik
2020	37,79%	2	Kurang baik
Rata-Rata	32,45%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 32,45% dengan predikat kurang baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 34,05%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 35,20% dan terus naik pada tahun 2020 menjadi 37,79%.

2). Zakat Performance Index

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.23
Indikator ZPR Bank Syariah Mandiri
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	20.916.000	98.341.116.000
2019	43.974.000	112.291.867.000
2020	48.999.000	126.907.940.000

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan ZPR Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,021%	1	Tidak baik
2019	0,039%	1	Tidak baik
2020	0,038%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,032%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,032% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami naik turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,021%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 0,039% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 0,038%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.25
Indikator EDR Bank Syariah Mandiri
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	4.044.308	1.805.975	605.213	6.155.934	20.916	115.419
2019	6.441.747	1.795.152	1.275.034	7.269.312	43.974	439.972
2020	7.244.191	1.900.931	1.434.488	8.133.813	48.999	476.488

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan EDR Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	35,74%	2	Kurang baik
2019	40,72%	3	Cukup baik
2020	46,34%	3	Cukup baik
Rata-Rata	40,93%	3	Cukup baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 40,93% dengan predikat cukup baik. Perkembangan EDR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio

35,74%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 40,72% dan terus naik pada tahun 2020 menjadi 46,34%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic invesment* antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.27
Indikator IIV Bank Syariah Mandiri
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	17.503.320.000	0
2019	21.088.128.000	0
2020	22.580.455.000	0

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan IIV Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan merupakan investasi yang halal.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.29
Indikator IIC Bank Syariah Mandiri
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	6.155.934.000	628.000
2019	7.269.312.000	139.000
2020	8.133.813.000	721.000

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.30
Hasil Perhitungan IIC Bank Syariah Mandiri

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,98%	5	Sangat baik
2019	99,99%	5	Sangat baik
2020	99,99%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,99%	5	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,99% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank Bank Syariah Mandiri.

d. Bank Muamalat Indonesia

1). *Profit Sharing Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.31
Indikator PSR Bank Muamalat Indonesia
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	431.872.013	15.856.148.035	33.566.000
2019	748.496.676	14.008.299.777	29.877.000
2020	613.557.316	14.277.575.162	29.084.000

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.32
Hasil Perhitungan PSR Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	48,52%	3	Cukup baik
2019	49,39%	3	Cukup baik
2020	51,20%	3	Cukup baik
Rata-Rata	49,70%	3	Cukup baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 49,70% dengan predikat cukup baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 49,39%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 49,39% dan terus naik pada tahun 2020 menjadi 51,20%.

2). Zakat Performance Ratio

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.33
Indikator ZPR Bank Muamalat Indonesia
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	10.586.089	57.227.000.000
2019	10.868.786	50.556.000.000
2020	10.293.412	51.241.000.000

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.34
Hasil Perhitungan ZPR Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,018%	1	Tidak baik
2019	0,021%	1	Tidak baik
2020	0,020%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,019%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,019% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami naik turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,018%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 0,021% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 0,020%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.35
Indikator EDR Bank Muamalat Indonesia
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	13.063	845.632	46.002	1.327.605	10.586	36.826
2019	3.817	770.734	16.326	1.030.414	10.868	34.264
2020	14.895	703.031	10.019	1.396.200	10.293	34.264

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalah Indonesia

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.36
Hasil Perhitungan EDR Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	36,36%	2	Kurang baik
2019	14,38%	1	Tidak baik
2020	15,23%	1	Tidak baik
Rata-Rata	21,99%	2	Kurang baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 21,99% dengan predikat kurang baik. Perkembangan EDR Bank Muamalat Indonesia mengalami naik turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan

rasio 36,36%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 14,38% dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 15,23%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic invesment* antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.37
Indikator IIV Bank Muamalat Indonesia
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	16.963.907	0
2019	11.332.895.179	0
2020	12.170.412.237	0

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.38
Hasil Perhitungan IIV Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan merupakan investasi yang halal.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.39
Indikator IIC Bank Muamalat Indonesia
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	1.327.605.921	649.155
2019	1.030.414.078	590.117
2020	1.396.200.450	360.556

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.40
Hasil Perhitungan IIC Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,95%	5	Sangat baik
2019	99,94%	5	Sangat baik
2020	99,97%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,95%	5	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,95% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank Muamalat Indonesia.

e. Bank Mega Syariah

1). Profit Sharing Ratio

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.41
Indikator PSR Bank Mega Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	0	1.250.490.000	5.178.619.000
2019	178.325.000	1.836.888.204	6.080.453.000
2020	201.463.033	1.965.985.451	4.946.543.000

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.42
Hasil Perhitungan PSR Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	24,14%	3	Cukup baik
2019	33,14%	3	Cukup baik
2020	43,81%	4	Baik
Rata-Rata	33,69%	3	Cukup baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 33,69% dengan predikat cukup baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 24,14%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 33,14% dan terus naik pada tahun 2020 menjadi 43,81%.

2). Zakat Performance Ratio

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.43
Indikator ZPR Bank Mega Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	1.556.743	7.336.342.210
2019	1.655.013	8.007.675.910
2020	4.333.051	8.007.675.910

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.44
Hasil Perhitungan ZPR Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,021%	1	Tidak baik
2019	0,020%	1	Tidak baik
2020	0,026%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,022%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,022% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami naik dan turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,021%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 0,020% dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 0,026%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.45
Indikator EDR Bank Mega Syariah
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	1.029	147.619	46.577	580.182	1.557	2.459
2019	970	154.841	49.151	631.358	1.655	3.050
2020	952	154.841	131.727	317.915	4.333	4.982

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.46
Hasil Perhitungan EDR Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	11,29%	1	Tidak baik
2019	10,89%	1	Tidak baik
2020	31,03%	2	Kurang baik
Rata-Rata	17,73%	1	Tidak baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 17,73% dengan predikat tidak baik. Perkembangan EDR Bank Syariah Mandiri mengalami naik turun selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio

11,29%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 10,89% dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 31,03%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic invesment* antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.47
Indikator IIV Bank Mega Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	999.500.678	0
2019	978.469.265	0
2020	9.855.946.961	0

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.48
Hasil Perhitungan IIV Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan Bank Mega Syariah secara keseluruhan merupakan investasi yang halal.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.49
Indikator IIC Bank Mega Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	580.182.364	353.047
2019	631.357.537	386.057
2020	317.914.545	386.057

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.50
Hasil Perhitungan IIC Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,88%	5	Sangat baik
2019	99,90%	5	Sangat baik
2020	99,88%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,88%	5	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Mega syariah ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,88% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank Mega Syariah.

f. Bank BCA Syariah

1). *Profit Sharing Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung pembiayaan mudharabah, pengeluaran total pembiayaan, serta pembiayaan musyarakah bagi perbankan yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.51
PSR Bank BCA Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Total Pembiayaan
2018	236.055.899	2.390.999.024	4.899.700.000
2019	485.784.262	2.904.207.487	5.645.400.000
2020	400.514.235	1.965.985.451	5.569.200.000

Sumber : *Annual Report* Bank BCA Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.52
Hasil Perhitungan PSR Bank Mega Syariah

Tahun	Rasio PSR	Skor	Predikat
2018	53,61%	3	Cukup baik
2019	60,04%	4	baik
2020	64,26%	4	Baik
Rata-Rata	59,30%	3	Cukup baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah ditinjau berdasarkan *profit sharing ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 59,30% dengan predikat cukup baik. Kenaikan dan turunnya hasil perhitungan dari 3 tahun terakhir diakibatkan dari perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 53,61%, kemudian naik pada tahun 2019 yaitu 60,04% dan terus naik pada tahun 2020 menjadi 64,26%.

2). Zakat Performance Index

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *zakat performance* antara lain penyaluran zakat serta jumlah keseluruhan aset yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.53
Indikator ZPR Bank BCA Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Zakat	Aset
2018	55.893	7.064.008.145
2019	67.826	8.634.373.690
2020	74.538	9.720.253.656

Sumber : *Annual Report* Bank BCA Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.54
Hasil Perhitungan ZPR Bank BCA Syariah

Tahun	Rasio ZPR	Skor	Predikat
2018	0,096%	1	Tidak baik
2019	0,086%	1	Tidak baik
2020	0,084%	1	Tidak baik
Rata-Rata	0,088%	1	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *zakat performance index* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 0,088% dengan predikat tidak baik. Perkembangan zakat yang disalurkan bank mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio 0,096%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 0,086% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,084%.

3). *Equitable Distribution Ratio*

Penggunaan tiga indikator dilakukan dalam menghitung *equitable distribution ratio* antara lain donasi, qardh, beban ketenagaan kerja, dan laba bersih yang diperoleh dari pembagian pendapatan dan dikurangkan dengan total pengeluaran zakat serta pajak yang dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.55
Indikator EDR Bank BCA Syariah
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Qardh dan donasi	Beban tenaga kerja	Laba bersih	Pendapatan	Zakat	Pajak
2018	548	92.149	58.367	267.504	56	16.102
2019	13.777	100.182	67.193	372.370	68	10.038
2020	11.387	111.405	73.105	431.850	75	10.147

Sumber : *Annual Report* Bank BCA Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.56
Hasil Perhitungan EDR Bank BCA Syariah

Tahun	Rasio EDR	Skor	Predikat
2018	20,03%	2	Tidak baik
2019	16,66%	1	Tidak baik
2020	15,48%	1	Kurang baik
Rata-Rata	17,39%	1	Tidak baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *equitable distribution ratio* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 17,39% dengan predikat tidak baik. Perkembangan EDR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2018 dengan rasio

20,03%, kemudian menurun pada tahun 2019 yaitu 16,66% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 15,48%.

4). *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung jumlah *islamic investment vs non islamic invesment* antara lain investasi halal serta jumlah investasi yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.57
Indikator IIV Bank BCA Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Investasi halal	Investasi non halal
2018	834.811.146	0
2019	958.108.785	0
2020	1.220.950.060	0

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.58
Hasil Perhitungan IIV Bank BCA Syariah

Tahun	Rasio IIV	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat baik
2019	100%	5	Sangat baik
2020	100%	5	Sangat baik
Rata-Rata	100%	5	Sangat baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *islamic investment vs non islamic investment* selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 100% dengan predikat sangat baik. Hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan Bank BCA Syariah secara keseluruhan merupakan investasi yang halal.

5). *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Penggunaan dua indikator dilakukan dalam menghitung *islamic income vs non islamic income* antara lain total pendapatan halal serta non halal yang didapatkan perbankan dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.59
Indikator IIC Bank BCA Syariah
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pendapatan halal	Pendapatan non halal
2018	267.504.465	27.120
2019	372.370.124	46.146
2020	431.849.989	69.947

Sumber : *Annual Report* Bank BCA Syariah

Kemudian perhitungan dilakukan sehingga menghasilkan skor serta predikat berikut.

Tabel 4.60
Hasil Perhitungan IIC Bank BCA Syariah

Tahun	Rasio IIC	Skor	Predikat
2018	99,98%	5	Sangat baik
2019	99,98%	5	Sangat baik
2020	99,98%	5	Sangat baik
Rata-Rata	99,98%	5	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank BCA Syariah yang ditinjau berdasarkan *islamic income vs non islamic income* selama periode 2018-2020 memperoleh rata rata 99,98% dengan predikat sangat baik. Adanya hasil yang sangat baik ini, menunjukkan bahwasanya pengelolaan kehalalan masing-masing dana merupakan fokus dari Bank BCA Syariah.

B. Pembahasan

1. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio *Profit Sharing Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwasanya dapat ditinjau bagaimana perbankan umum syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya melalui pemberian saluran dana menerapkan kesepakatan musyarakah serta mudharabah. Bank syariah menjadi badan perantara dari pemegang dana dan tata kelola dana. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rasio yang dihitung menyantakan bahwasanya perbankan Muamalat Indonesia serta BCA Syariah yang memperoleh predikat cukup baik dibanding dengan bank lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya kedua perbankan tersebut sudah memberikan pemusatan secara signifikan terhadap aturan pembahian hasil disesuaikan pada prinsip syariah.

Berdasarkan setiap laporan keuangan perbankan sebagai bahan penelitian menunjukkan adanya pemberian biaya musyarakah serta mudharabah yang tidak optimal. Dapat ditinjau bahwa rasio ini menunjukkan pengeluaran total keseluruhan bagi perbankan syariah dalam memberi kedua pembiayaan tersebut yang terbilang sedikit dari pada dengan total keseluruhan biaya yang seharusnya bank syariah harus lebih menekankan pembiayaan yang menerapkan pembagian hasil dari pada dengan pemberian biaya kecuali pembagian hasil. Dapat ditinjau bahwasanya terdapat perbedaan antara perbankan konvensional dan syariah yaitu dilihat dari sistem pembagian hasil yang diterapkan.

2. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio *Zakat Performance Ratio*

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa penyalur dana zakat dari pihak bank syariah belum optimal. Hal ini sesuai dengan peningkatan total keseluruhan dana bank syariah seharusnya sejalan dengan peningkatan penyaluran zakat. Terlihat dari hasil rasio semua bank umum syariah yang memperoleh predikat tidak baik disebabkan karena adanya rasa sadar yang terbilang rendah pada suatu badan syariah sebagai penyalur zakat disesuaikan pada aturan syariah yakni 2.5% seluruh aset yang diperoleh serta penilaian perbankan syariah yang berfokus pada nilai untung dalam menjalankan aktifitas operasional. Sehingga harapannya bahwa kedepannya perbankan syariah lebih berfokus untuk meninjau berbagai hal penyaluran zakat yang dijadikan sebagai bentuk wajib penerapan syariah islam.

3. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio *Equitable Distribution Performance*

Terdapat tiga indikator pada rasio ini antara lain donasi dan qardh, tenaga kerja, serta laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungannya, hanya Bank Syariah Mandiri yang memperoleh hasil cukup baik yang berarti bahwa Bank tersebut menerapkan prinsip keadilan serta kesejahteraan yang menunjukkan bank tersebut memiliki tanggung jawab pada berbagai pihak berkepentingan diantaranya pengguna, pemegang saham, dan para pekerja di perbankan. Adanya distribusi pendapatan pada berbagai pemilik kepentingan, harapannya ialah hal tersebut mampu memicu kinerja bagi karyawan untuk lebih baik lagi. Pendapatan yang didistribusikan oleh Bank Syariah Mandiri ini diharapkan dapat terus meningkat, dan dijadikan sebagai pedoman terhadap perbankan syariah lainnya yang memiliki predikat tidak baik sehingga lebih fokus pada kepercayaan berbagai pihak.

4. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Menjadi badan keuangan yang melakukan aktifitas usaha sesuai aturan syariah, maka perbankan tersebut diharuskan dapat memilah berbagai macam investasi yang sesuai untuk dijalankan sehingga masih berfokus pada kehalalan dari tiap investasi yang dijalankan. Dari hasil perhitungan dapat ditinjau bahwa secara keseluruhan perbankan umum syariah menerapkan berbagai prinsip yang sesuai. Dibuktikan dengan adanya hasil yang sangat baik berdasarkan seluruh perbankan dengan hasil 100% pada rasio selama periode penelitian.

5. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Adanya kebebasan riba yang telah diterapkan para perbankan umum syariah. Pada umumnya bank konvensional terdiri dari unit usaha syariah yang dijadikan sebagai perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena adanya pelaksanaan jual beli oleh perbankan konvensional sehingga mengakibatkan munculnya riba lalu menghasilkan non halal pada pendapatannya. Namun rasio tersebut pada perbankan syariah tidak mencapai 1,0%. Hal ini menyatakan bahwasanya perbankan syariah

yang menjalankan usaha dengan maksimal dalam mengindafi segala bentuk penerapan riba.

6. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dengan penerapan Islamicity Performance Index apabila ditinjau berdasarkan seetisp perbankan maka:

Tabel 4.61
Hasil perhitungan kinerja dengan Islamicity Performance Index

Bank	PSR	ZPR	EDR	IIV	IIC	Jumlah	Rata-Rata	Predikat
BRIS	2	1	1	5	5	14	3	Cukup baik
BNIS	2	1	2	5	5	15	3	Cukup Baik
BSM	2	1	3	5	5	16	4	Baik
BMI	3	1	2	5	5	16	4	Baik
BMS	2	1	1	5	5	14	3	Cukup baik
BCAS	3	1	1	5	5	15	3	Cukup baik
Jumlah	14	6	10	30	30			
Rata-Rata	2	1	2	5	5			

Sumber : *Annual Report* BRIS, BNIS, BSM, BMI, BMS, BCAS, data diolah 2021

Sebagaimana telah dimuat dalam Tabel 4.61, gambaran kinerja keuangan bank syariah berdasarkan *islamicity performance index* jika dilihat dari masing-masing bank maka :

1. Bank BRI Syariah memiliki predikat cukup baik
2. Bank BNI Syariah memiliki predikat cukup baik
3. Bank Syariah Mandiri memiliki predikat baik
4. Bank Muamalat Indonesia memiliki predikat baik
5. Bank Mega Syariah memiliki predikat cukup baik
6. Bank BCA Syariah memiliki predikat cukup baik

Berdasarkan keseluruhan bahwa hasil prediket perbankan umum syariah jika ditinjau dari setiap index yang ada dengan penerapan di atas antara lain yaitu:

Tabel 4.62
Hasil penilaian predikat Islamicity Performance Index

Indikator kinerja	Skor	Predikat
<i>Profit sharing ratio</i>	2	Kurang baik
<i>Zakat performance ratio</i>	1	Tidak baik
<i>Equitable distribution ratio</i>	2	Kurang baik
<i>Islamic investment vs non Islamic investment</i>	5	Sangat baik
<i>Islamic income vs non Islamic income</i>	5	Sangat baik
Jumlah	15	
Rata-Rata	3	Cukup baik

Sumber : *Annual Report* BRIS, BNIS, BSM, BMI, BMS, BCAS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya kinerja perbankan umum syariah di Indonesia mulai dari 2018 hingga 2020 menghasilkan pencapaian cukup baik. Berdasarkan 6 perbankan di atas menjadi bahan penelitian. Berdasarkan hasil penilaian bahwa bank mempunyai kinerja yang baik sesuai penerapan *islamicity performance index* yaitu Bank Syariah Mandiri dan Muamamat Indonesia dengan predikat penilaian “baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan penerapan metode pada perbankan konvensional dalam melakukan penilaian kinerja suatu perbankan syariah yang berguna untuk menunjukkan nilai syariah yang terdapat pada bank tersebut. Adapun penggunaan pendekatan *islamicity performance index* yang diterapkan dalam penilaian kinerja perbankan syariah terbagi atas enam sampel pada berbagai bank mulai dari tahun 2018 - 2020. Sesuai pelaksanaan penelitian bahwa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian *profit sharing ratio* terhadap kinerja BUS menunjukkan bahwasanya hasil predikat baik diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah yang berarti bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan berfokus kepada biaya sesuai penerapan pembahian hasil, dan hasil prediksi cukup baik diperoleh oleh Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Syariah Mandiri dan Mega Syariah.
2. Penilaian *zakat performance ratio* terhadap kinerja BUS menunjukkan bahwasanya hasil predikat tidak baik diperoleh oleh berbagai perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel yang berarti seluruh perbankan tersebut tidak termasuk dalam zakat satu dari berbagai bagian utama untuk suatu institusi syariah.
3. Penilaian *equitable distribution ratio* terhadap kinerja BUS menunjukkan bahwasanya hasil prediksi baik diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri yang berarti perbankan telah mampu mengaplikasikan prinsip adil dan kesejahteraan pada berbagai pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil predikat cukup baik diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah dan Mega Indonesia.
4. Penilaian *islamic investment vs non islamic investment* terhadap kinerja BUS menunjukkan bahwasanya hasil predikat sangat baik diperoleh oleh berbagai perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel yang berarti

bahwa BUS di Indonesia sudah memenuhi penerapan prinsip yang relevan. Dari hasil tersebut dihasilkan 100% rasio terhadap berbagai BUS mulai dari 2018-2020.

5. Penilaian *islamic income vs non islamic income* terhadap kinerja BUS menunjukkan bahwasanya hasil prediksi sangat baik diperoleh berbagai perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel yaitu hampir 100% rasio, yang berarti perbankan tersebut berfokus pada masing-masing pendapatan yang diperoleh sehingga terhindar oleh riba yang tercatat di pendapatan non halal.

B. Saran

Dari beberapa simpulan tersebut, dapat diambil berbagai saran yang menjadi acuan pertimbangan oleh peneliti yang ditujukan untuk pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah harus lebih meningkatkan lagi kinerjanya yaitu kinerja keuangan dan kinerja syariahnya yang masih kurang optimal. Terkhusus pada penyaluran zakat yang masih sangat sedikit dibanding aset yang dimiliki. Diharapkan dengan ditingkatkannya kinerja tersebut akan membuat performa bank menjadi lebih baik lagi dan dapat menarik kepercayaan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian mampu menjadi pelengkap berbagai bagian atau komponen dengan penambahan indikator dan rasio yang ada, seperti *Directors Employess Welfare Rasio dan AAOIFI Index*. Dan juga tidak hanya sebatas penelitian mengenai bank, namun juga mampu melakukan analisis kinerja badan keuangan syariah diantaranya Asuransi Syariah dan (BMW) Baitul Mall Wattamwil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016
- DS, Putri Dewi Lestari. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index dan Maqasyid Syariah Indeks*. Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Duantika, Defri. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEN dan Islamicity Performance Index*. Skripsi, Fakultas dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015
- Hafiz, Ahsan Putra. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel dan RGEN (Studi pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015)* dalam *IltizamJournal Of Shariah Economic Research*, vol.2, No.1, 2018
- Hameed, Shahul bin Muhammed Ibrahim, *et.al. Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks, King Fahd University of Petroleum and Minerals*. 2004
- Harahap, Isnaini *et.al. Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana 2017
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Hasibuan, Melayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21/01/2008 Tentang Perbankan Syariah Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”, <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaannya”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/page/PBS-dan-kelembagaan.aspx>.
- Prasetyo Adi Sulistyono. *Mengukur Kesehatan Perbankan Syariah Sesuai Islamicity Performance Index Studi Pada BMI dan BSM*. Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002

- Sebtianita, Evi. *Analisis Kinerja Perbankan Umum Syariah Dengan Menerapkan Islamicity Performance Index*". Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2015
- Simamora, Henri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal STIE YKPN, Edisi III, Jakarta, 2004
- Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Supriyaningsih. Okta. *Analisa Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Dengan Penerapan Islamicity Index*. dalam Jurnal Manajemen Bisnis Islam, ISSN : 2715-825X,
- Tarigan, Azhari Akmal, *Pengantar Teori Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2014
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

LAMPIRAN

Data Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2018-2020 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	475.300.000	407.246.000	307.597.000
2	Musarakah	7.406.955.000	11.019.873.000	14.171.405.000
3	Total Pembiayaan	21.885.082.000	27.363.428.000	40.009.684.000
4	Zakat	7.030.000	7.026.000	5.594.000
5	Aset	37.915.084.000	43.123.488.000	57.715.586.000
6	Qard	364.360.000	399.335.000	311.562.000
7	Beban Tenaga Kerja	510.828.000	583.292.000	671.214.000
8	Laba Bersih	106.600.000	74.016.000	248.054.000
9	Pajak	44.914.000	42.849.000	157.177.000
10	Pendapatan	1.977.389.000	2.304.511.000	3.249.115.000
11	Pendapatan Non Halal	883.000	1.388.000	3.875.000
12	Investasi	9.098.114.000	10.268.270.000	13.039.500.000
13	Investasi Non Halal	0	0	0

Data Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2018-2020 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	933.549.000	1.560.733.000	1.497.512.000
2	Musarakah	7.106.936.000	9.417.025.000	8.906.532.000
3	Total Pembiayaan	28.299.000.000	32.580.000.000	33.049.000.000

4	Zakat	13.757.000	20.010.000	17.279.000
5	Aset	41.048.545.000	49.980.235.000	55.009.342.000
6	Qard	1.501.602.000	1.629.692.000	1.498.621.000
7	Beban Tenaga Kerja	937.794.000	1.061.323.000	1.226.565.000
8	Laba Bersih	416.080.000	603.153.000	505.106.000
9	Pajak	134.158.000	196.796.000	183.884.000
10	Pendapatan	2.591.259.000	3.092.332.000	3.174.874.000
11	Pendapatan Non Halal	60.000	893.000	2.203.000
12	Investasi	7.435.679.000	8.349.580.000	13.565.681.000
13	Investasi Non Halal	0	0	0

Data Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2018-2020

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	3.226.605	1.728.150	830.761
2	Musarakah	20.622.671	25.956.876	27.818.239
3	Total Pembiayaan	23.849.276	27.663.292	28.611.916
4	Zakat	20.916	43.974	48.999
5	Aset	98.341.116	112.291.867	126.907.940
6	Qard	4.044.308	6.441.747	7.244.191
7	Beban Tenaga Kerja	1.805.975	1.795.152	1.900.931
8	Laba Bersih	605.213	1.275.034	1.434.488
9	Pajak	115.419	439.972	476.488
10	Pendapatan	6.155.934	7.269.312	8.133.813
11	Pendapatan Non Halal	628	139	721

12	Investasi	17.503.320	21.088.128	22.580.455
13	Investasi Non Halal	0	0	0

Data Keuangan Bank Muamalat Tahun 2018-2020
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	431.872.013	748.496.676	613.557.316
2	Musyarakah	15.856.148.035	14.008.299.777	14.277.575.162
3	Total Pembiayaan	33.566.000	29.877.000	29.084.000
4	Zakat	10.586.089	10.868.786	10.293.412
5	Aset	57.227.000.000	50.556.000.000	51.241.000.000
6	Qard	13.063.860	3.817.632	14.895.913
7	Beban Tenaga Kerja	845.632.021	770.734.563	703.031.794
8	Laba Bersih	46.002.044	16.326.331	10.019.739
9	Pajak	36.826.610	34.264.731	27.696.283
10	Pendapatan	1.327.605.921	1.030.414.078	1.396.200.450
11	Pendapatan Non Halal	649.155	590.117	360.556
12	Investasi	16.963.907	11.332.895.179	12.170.412.237
13	Investasi Non Halal	0	0	0

Data Keuangan Bank Mega Syariah Tahun 2018-2020
(Disajikan Dalam Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	-	178.325.000	201.463.033
2	Musyarakah	1.250.490.000	1.836.888.204	1.965.985.451

3	Total Pembiayaan	5.178.619.000	6.080.453.000	4.946.543.000
4	Zakat	1.556.743	1.655.013	4.33.051
5	Aset	7.336.342.210	8.007.675.910	16.117.926.696
6	Qard	1.029.009	969.707	951.850
7	Beban Tenaga Kerja	147.619.489	154.841.148	154.626.767
8	Laba Bersih	46.577.070	49.150.923	131.727.187
9	Pajak	2.458.875	3.050.224	4.982.192
10	Pendapatan	580.182.364	631.357.537	317.914.545
11	Pendapatan Non Halal	353.047	386.057	230.049
12	Investasi	999.500.678	978.469.265	9.855.946.961
13	Investasi Non Halal	0	0	0

Data Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2018-2020
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

No	Data keuangan	2018	2019	2020
1	Mudharabah	236.055.899	485.784.262	400.514.235
2	Musyarakah	2.390.999.024	2.904.207.487	3.178.295.700
3	Total Pembiayaan	4.899.700.000	5.645.400.000	5.569.200.000
4	Zakat	55.892	67.826	74.538
5	Aset	7.064.008.145	8.634.373.690	9.720.253.656
6	Qard	547.804	13.776.685	11.386.887
7	Beban Tenaga Kerja	92.148.860	100.182.149	111.405.186
8	Laba Bersih	58.367.069	67.193.529	73.105.882
9	Pajak	16.102.146	10.038.086	10.147.048

10	Pendapatan	267.504.465	372.370.124	431.849.989
11	Pendapatan Non Halal	27.120	46.146	69.947
12	Investasi	834.811.146	958.108.785	1.220.950.060
13	Investasi Non Halal	0	0	0